

Sejarah dan Perkembangan Ilmu Ulumul Quran di Dunia Islam

Raja Wanda Zuwita

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia

Email: witnadelita4@gmail.com

Abstrak

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat manusia. Kitab suci ini memberikan petunjuk tidak hanya mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan antar manusia dan hubungan manusia dengan alam. Untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, langkah pertama adalah memahami Al-Qur'an. Sebagai wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, Al-Qur'an bertujuan memberikan arahan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an memiliki kedudukan istimewa karena menyempurnakan dan mengoreksi kitab-kitab suci sebelumnya. Ulumul Qur'an, atau ilmu-ilmu Al-Qur'an, adalah disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspek Al-Qur'an, mencakup pewahyuan, penulisan, bacaan, pemahaman, dan kemukjizatan Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan, yang mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis. Sejarah perkembangan Ulumul Qur'an mencakup masa Nabi Muhammad, masa khalifah, serta masa sahabat dan tabi'in, dengan berbagai kebijakan dan kontribusi penting dalam penyusunan dan pemahaman Al-Qur'an. Cabang-cabang utama Ulumul Qur'an meliputi berbagai bidang seperti tafsir, qira'at, tajwid, dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Islam, Ulumul Qur'an, Wahyu, Nabi Muhammad, Penulisan Al-Qur'an, Bacaan Al-Qur'an

Abstract

The Qur'an is the main source of Islamic teachings and life guidance for mankind. This holy book provides guidance not only regarding the relationship between humans and God, but also regulates relationships between humans and the relationship between humans and nature. To understand Islamic teachings in depth, the first step is to understand the Koran. As a revelation from Allah conveyed to the Prophet Muhammad through the angel Gabriel, the Qur'an aims to provide direction for Muslims in living their lives, both in this world and in the afterlife. The Qur'an has a special position because it perfects and corrects previous holy books. Ulumul Qur'an, or Al-Qur'an sciences, is a scientific discipline that studies various aspects of the Al-Qur'an, including revelation, writing, reading, understanding and miracles of the Al-Qur'an. The research method used in this research is library research, which collects data from various written sources. The history of the development of the Ulumul Qur'an includes the time of the Prophet Muhammad, the time of the caliphs, as well as the time of the companions and tabi'in, with various important policies and contributions in understanding and comprehending the Qur'an. The main branches of Ulumul Qur'an include various fields such as tafsir, qira'at, tajwid, and other sciences related to the Qur'an.

Keywords: Al-Qur'an, Islam, Ulumul Qur'an, Revelation, Prophet Muhammad, Writing of the Qur'an, Reading of the Qur'an



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan menjadi pedoman hidup bagi setiap manusia. Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Oleh karena itu, untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami Al-Qur'an. Al-Qur'an, sebagai panduan utama dalam Islam, dianggap oleh umat Muslim sebagai kebenaran yang

diakui. Kitab suci ini berisi wahyu Allah yang disampaikan secara bertahap oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah. Tujuannya adalah untuk memberikan arahan bagi umat Islam dalam kehidupan mereka, baik di dunia maupun di akhirat, agar mereka dapat mencapai kesejahteraan. Kedudukan Al-Qur'an sangat istimewa dibandingkan dengan kitab suci sebelumnya. Sebagai kitab terakhir, Al-Qur'an memiliki peran yang lebih besar dan luas. Salah satu tujuannya adalah untuk menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya dan juga untuk mengoreksi kesalahpahaman tentang ajaran-ajaran tersebut.

Dalam studi Al-Qur'an, *ulumul Qur'an*, atau ilmu-ilmu Al-Qur'an, merupakan bagian penting dari Al-Qur'an itu sendiri. Al-Qur'an dapat disebut sebagai sumber hukum utama dalam sejarah peradaban Islam dan juga sebagai sumber utama dalam pengkajian kitab-kitab. Dalam Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai ilmu dasar atau induk ilmu dalam struktur keilmuan Islam hingga saat ini. Oleh karena itu, Al-Qur'an memiliki kedudukan istimewa sebagai sumber atau objek kajian dalam *ulumul Qur'an*. Perkembangan *ulumul Qur'an* awalnya mencakup ruang lingkup pembahasan yang sangat luas. Dalam konteks yang lebih luas (*al-ma'na al-idhafi*), *ulumul Qur'an* meliputi seluruh ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti ilmu agama Islam, ilmu tafsir, ilmu nahwu sharaf, ilmu-ilmu bahasa, serta ilmu balaghah dan *l'rabul Qur'an*. Namun, perkembangan *ulumul Qur'an* secara khusus dalam konteks tematik mencakup ruang lingkup atau objek pembahasan yang lebih spesifik, yaitu Al-Qur'an al-Karim yang ditinjau dari berbagai aspek, menjadi lima tema pokok: pewahyuan Al-Qur'an, sejarah penulisan/pembukuan Al-Qur'an, bacaan-bacaan Al-Qur'an, pemahaman Al-Qur'an, dan kemukjizatan atau keistimewaan Al-Qur'an. Semua pembahasan ini tercantum dalam *ulumul Qur'an*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian *library*, atau penelitian kepustakaan, adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang ada di perpustakaan atau dari sumber online. Tujuan utama dari metode ini adalah memperoleh teori, konsep, atau data yang relevan dengan topik penelitian tanpa harus melakukan observasi lapangan atau eksperimen langsung. Langkah dalam metode penelitian *library* adalah mengidentifikasi masalah penelitian. Peneliti harus menentukan topik atau masalah yang akan diteliti dengan jelas dan spesifik untuk memudahkan pencarian literatur yang relevan. Setelah itu, peneliti menetapkan sumber data yang akan digunakan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen, ensiklopedia, laporan penelitian, dan sumber tertulis lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Uloomul Qur'an*

Uloomul Qur'an terdiri dari dua kata dalam bentuk *idhafi*, yaitu 'Uloom yang dimodifikasi kepada al-Qur'an. Ungkapan "*Uloom al-Qur'an*" berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, "*Uloom*" dan "*al-Qur'an*". Kata "*Uloom*" secara bahasa adalah bentuk jamak dari kata "*Ilmu*". Ilmu yang dimaksud di sini, sebagaimana didefinisikan oleh Abu Syahbah, adalah sejumlah materi pembahasan yang dibatasi oleh tema atau tujuan tertentu. Sedangkan al-Qur'an telah dijelaskan di bab sebelumnya. Dengan demikian, secara bahasa, '*Uloom al-Qur'an*' berarti ilmu atau pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur'an.¹ Kata '*ulum*' secara etimologis adalah bentuk jamak dari kata ilmu, yang berasal dari kata '*alima-ya'lamu-'ilman*'. Ilmu merupakan bentuk *masdar* yang berarti pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan ini sesuai dengan makna dasarnya, yaitu "*al-fahmu wa al-idrak*" (pemahaman dan pengetahuan). Kemudian, pengertiannya dikembangkan untuk mencakup berbagai masalah yang beragam

¹ Abdul Yazid Lingga, "Orientasi Umum *Uloomul Qur'an* (Kajian Tentang Latar Belakang Dan Perkembangannya Dalam Dunia Islam)," *Al-Uloom: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (25 Juni 2021), <https://doi.org/10.56114/Al-Uloom.V2i2.128>. Hal. 210

dengan standar ilmiah. Kata 'ilm juga berarti "idrak al-syai'i bi haqiqatih" (mengetahui sesuatu dengan sebenarnya).² Gabungan kata 'Ulum dengan kata Al-Qur'an menunjukkan adanya berbagai jenis ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Ilmu ini mencakup pembelaan tentang keberadaan dan permasalahan Al-Qur'an, proses hukum yang terkandung di dalamnya, serta penjelasan tentang mufradat (kosakata) dan lafal Al-Qur'an.

Sejarah Perkembangan Ulumul Qur'an

Dilihat dari aspek sejarah, substansi Ulumul Qur'an sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW. Penyampaian informasi mengenai wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat secara langsung merupakan bagian dari materi Ulumul Qur'an. Namun, mengenai munculnya istilah "Ulumul Qur'an" sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri, para ahli sejarah Ulumul Qur'an memiliki pendapat yang berbeda-beda, di antaranya: Munculnya Ulumul Qur'an merupakan bagian penting dalam mengetahui dan memahami Al-Qur'an yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ulumul Qur'an, sebagai pengetahuan tentang Al-Qur'an, fokus pada dua hal yaitu: kajian yang berkaitan dengan materi-materi yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti kajian tafsir Al-Qur'an; dan kajian yang berkenaan dengan materi-materi seputar Al-Qur'an tetapi lingkungannya di luar materi dalam Al-Qur'an, seperti kajian tentang asbab an-nuzul.³ Sejarah perkembangan Ulumul Qur'an berkaitan erat dengan masa ketika Al-Qur'an pertama kali diturunkan hingga bagaimana Al-Qur'an disusun menjadi sebuah mushaf. Secara umum, tidak ada yang tahu persis kapan istilah Ulumul Qur'an pertama kali diperkenalkan dan menjadi sebuah disiplin ilmu. Namun, beberapa ahli berpendapat bahwa istilah Ulumul Qur'an pertama kali diperkenalkan oleh Ibn Al-Marzuban (wafat 309 H). Perkembangan Ulumul Qur'an dapat dikelompokkan menjadi beberapa fase sebagai berikut:

1. Ulumul Qur'an pada masa Rasulullah SAW. Asal awal Ulumul Qur'an pada masa ini berupa penafsiran ayat Al-Qur'an langsung dari Rasulullah SAW kepada para sahabat. Para sahabat juga menunjukkan antusiasme yang besar dalam bertanya tentang makna suatu ayat, menghafalkan, dan mempelajari hukum-hukumnya.⁴
 - a. Rasulullah SAW menafsirkan kepada sahabat beberapa ayat. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW berkata di atas mimbar, 'Dan siapkan untuk menghadapi mereka kekuatan yang kamu sanggupi (Anfal: 60), ingatlah bahwa kekuatan di sini adalah memanah.'" (HR Muslim).
 - b. Semangat Para Sahabat dalam Menghafal dan Mempelajari Al-Qur'an. Diriwayatkan dari Abu 'Abdurrahman as-Sulami, ia mengatakan: "Mereka yang membacakan Al-Qur'an kepada kami, seperti Utsman bin 'Affan dan 'Abdullah bin Mas'ud serta yang lainnya menceritakan bahwa ketika mereka belajar dari Nabi sepuluh ayat, mereka tidak melanjutkannya sebelum mengamalkan ilmu dan amal yang ada di dalamnya. Mereka berkata, 'Kami mempelajari Al-Qur'an berikut ilmu dan amalnya sekaligus.'"
 - c. Larangan Rasulullah SAW untuk Menulis Selain Al-Qur'an sebagai Upaya Menjaga Kemurnian Al-Qur'an. Dari Abu Sa'ad al-Khudri, Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kamu menulis dari aku; barang siapa menuliskan tentang aku selain Al-Qur'an, hendaklah dihapus. Dan ceritakan apa yang dariku, dan itu tiada halangan baginya. Dan barang siapa

² Acep Hermawan, 'Ulumul Quran Ilmu Untuk Memahami Wahyu (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 1-2.

³ Zaenatul Hakamah, "Konsep Ulumul Quran Muhammad Mafudz Al-Tarmas Dalam Manuskrip Fath Al-Khabir Bi Sharh} Mifta>H} Al'tafsi>R," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 4, No. 1 (4 Mei 2019): 179-202, <https://doi.org/10.32495/Nun.V4i1.40>. Hal. 184

⁴ M Junaid, "SEJARAH AL-QUR'AN: FENOMENA PEWAHYUAN DAN PEMBUKUAN AL-QUR'AN SERTA ASBABUN NUZUL," *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 7, No. 1 (2022). Hal. 39

sengaja berdusta atas namaku, ia akan menempati tempatnya di api neraka." (HR Muslim).⁵

2. Ulumul Qur'an pada masa Khalifah. Pada masa khalifah, tahapan perkembangan awal (embrio) Ulumul Qur'an mulai berkembang pesat, di antaranya dengan kebijakan-kebijakan para khalifah sebagai berikut:
 - a. Khalifah Abu Bakar. Kebijakan pengumpulan (penulisan) Al-Qur'an yang pertama kali diprakarsai oleh Umar bin Khattab dan dikerjakan oleh Zaid bin Tsabit.
 - b. Khalifah Utsman bin Affan. Kebijakan menyatukan kaum Muslimin pada satu mushaf, yang dikenal sebagai mushaf Imam. Salinan-salinan mushaf ini juga dikirimkan ke beberapa provinsi. Penulisan mushaf tersebut dinamakan ar-Rasm al-Uthmani.
 - c. Pada masa kekhalifahan Ali RA, beliau mengeluarkan kebijakan penting dengan memerintahkan Abu 'Aswad Ad-Du'ali untuk meletakkan kaidah-kaidah nahwu, cara pengucapan yang tepat dan baku, serta memberikan ketentuan harakat pada Al-Qur'an. Ini juga dikenal sebagai permulaan Ilmu I'rabil Qur'an.
3. 'Ulumul Quran Masa Sahabat dan Tabi'in
 - a. Para sahabat senantiasa melanjutkan usaha mereka dalam menyampaikan makna-makna Al-Qur'an dan penafsiran ayat-ayat, sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka yang berbeda-beda. Perbedaan pemahaman ini juga dipengaruhi oleh lamanya mereka hidup bersama Rasulullah SAW. Usaha ini kemudian diteruskan oleh murid-murid mereka, yaitu para tabi'in. Di antara para mufasir yang termashur dari kalangan sahabat adalah:⁶
 - 1) Empat orang Khalifah (Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali)
 - 2) Ibnu Mas'ud
 - 3) Ibnu 'Abbas
 - 4) Ubai bin Ka'ab
 - 5) Zaid bin Tsabit
 - 6) Abu Musa al-Asy'ari
 - 7) Abdullah bin Zubair

Banyak riwayat mengenai tafsir yang diambil dari Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Masud, dan Ubai bin Kaab. Namun, apa yang diriwayatkan dari mereka tidak berarti merupakan tafsir Al-Qur'an yang sempurna, melainkan terbatas pada makna beberapa ayat, penafsiran apa yang masih samar, dan penjelasan apa yang masih global.

- b. Peranan Tabi'in dalam penafsiran Al-Quran & Tokoh-tokohnya. Di antara para tabi'in, terdapat kelompok-kelompok terkenal yang mengambil ilmu dari para sahabat serta bersungguh-sungguh atau melakukan ijtihad dalam menafsirkan ayat. Beberapa tokoh terkenal di antara mereka adalah:
 - 1) Murid Ibnu Abbas di Mekah:**
 - a) Sa'id bin Jubair
 - b) Mujahid
 - c) Ikrimah, bekas sahaya (maula) Ibnu Abbas
 - d) Tawus bin Kisan al-Yamani
 - e) Ata' bin Abu Rabah
 - 2) Murid Ubai bin Ka'ab di Madinah:**
 - a) Zaid bin Aslam
 - b) Abul Aliyah

⁵ Munawir Umar, "OTENTISITAS DAN VALIDITAS HADITS NABI SERTA CONTOH-CONTOH HADITSNYA DAN PROBLEMATIKANYA," *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 6, No. 2 (27 November 2019): 1-14, <https://doi.org/10.15408/Quhas.V6i2.13408>. Hal. 4

⁶ Rahmadi Agus Setiawan, "Tafsir Al-Qur'an Dengan Pendapat Tabi'in," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, No. 2 (2022). Hal. 5030

c) Muhammad bin Ka'b al-Qurazi

3) Murid Abdullah bin Masud di Iraq:

a) Alqamah bin Qais

b) Masruq

c) Al-Aswad bin Yazid

d) Amir as-Sya'bi

e) Hasan Al-Basri

f) Qatadah bin Di'amah as-Sadusi

Cabang-Cabang Ulumul Qur'an

Ulumul Quran, atau Ilmu-ilmu Al-Qur'an, adalah studi yang mendalam tentang Al-Qur'an dari berbagai aspek. Ilmu ini mencakup berbagai cabang yang memfokuskan pada pemahaman, penafsiran, dan pengajaran Al-Qur'an. diantara sekian banyak cabang dari ulum al- Qur'an tersebut, menurut T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy ada 17 cabang di antaranya yang paling utama, yaitu:⁷

1. Ilm Mawatin al-Nuzul , yaitu ilmu yang menerangkan tempat-tempat turunnya ayat.
2. Ilm Tawarikh al-Nuzul, yaitu ilmu yang menerangkan dan menjelaskan masa turunnya ayat dan tertib turunnya.
3. Ilm Asbab al-Nuzul, yaitu ilmu yang menerangkan sebab-sebab yang melatar belakangi turunnya ayat.
4. Ilm Qira'ah, yaitu yang menerangkan tentang macam-macam bacaan Al-Qur'an, mana yang sah dan mana yang tidak sah.
5. Ilm al-Tajwid, yaitu ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an, tempat memulai dan pemberhentiannya, dan lain-lain.
6. Ilm Garib al-Qur'an, yaitu ilmu yang membahas tentang makna kata-kata (lafal) yang ganjil, yang tidak lazim digunakan dalam bahasa sehari-hari.
7. Ilm I'rab al-Qur'ani, yaitu ilmu yang membahas tentang kedudukan suatu lafal dalam kalimat (ayat), begitu pula tentang harakatnya.
8. Ilm Wujud wa al-Nazarir, yaitu ilmu yang menjelaskan tentang lafal-lafal dala Al-Qur'an yang memiliki banyak arti, dan menerangkan makna yang dimaksud pada suatu tempat.
9. Ilm Ma'rifah al-Muhkam wa al-Mutasyabih, yaitu ilmu yang membahas tentang ayat-ayat yang dipandang muhkam dan ayat-ayat yang dianggap mutasyibah.
10. Ilm Nasikh wa al-Mansukh, yaitu ilmu yang menerangkan tentang ayat-ayat yang dianggap mansukh oleh sebagian ulama.
11. Ilm Bada'ii al-Qur'an, yaitu ilmu yang membahas tentang keindahan susunan ayat-ayat Al-Qur'an, menerangkan aspek-aspek kesusasteraan Al-Qur'an, serta ketinggian balaghnya.
12. Ilm I'jaz al-Qur'an, yaitu ilmu yang secara khusus membahas tentang segi-segi kemukjizatan Al-Qur'an.
13. Ilm Tanasub Ayat al-Quran, yaitu ilmu yang membahas tentang kesesuaian suatu ayat dengan ayat sebelum dan sesudahnya.
14. Ilm Aqsam al-Qur'an, yaitu ilmu yang membahas tentang arti dan tujuan sumpah Tuhan dalam Al-Qur'an.
15. Ilm Amsal al-Qur'an, yaitu ilmu yang membahas tentang perumpamaan-perumpamaan yang terdapat dalam Al-Qur'an.
16. Ilm Jidal al-Qur'an, yaitu ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk debatan yang dikemukakan dalam Al-Qur'an, yang ditujukan kepada segenap kaum musyrikin, dan lain-lain.

⁷ Muis Sad Iman, "CABANG ULUMUL QUR'AN," *Jurnal Tarbiyatuna* 7, No. 1 (2016). Hal. 3

17. Ilmu Adab Tilawah al-Qur'an, yaitu ilmu yang membahas segala aturan yang harus dipakai dan dilaksanakan dalam membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Ulumul Qur'an adalah disiplin ilmu yang mempelajari Al-Qur'an dari berbagai aspek. Secara etimologis, istilah ini berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, "Ulum" (bentuk jamak dari "Ilmu") dan "al-Qur'an", yang berarti ilmu atau pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Sejarah perkembangan Ulumul Qur'an bermula sejak masa Nabi Muhammad SAW, di mana beliau menafsirkan ayat-ayat langsung kepada para sahabat yang kemudian aktif menghafal dan memahami ajaran-ajaran tersebut. Pada masa khalifah, perkembangan Ulumul Qur'an semakin pesat dengan pengumpulan dan penulisan mushaf, serta pengembangan kaidah nahwu dan harakat. Usaha ini dilanjutkan oleh para sahabat dan tabi'in yang meneruskan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Ulumul Qur'an mencakup berbagai cabang ilmu, seperti Ilmu Mawatin al-Nuzul (tempat turunnya ayat), Ilmu Asbab al-Nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), Ilmu Qira'ah (macam-macam bacaan Al-Qur'an), dan lain-lain, yang berjumlah 17 cabang utama menurut T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Disiplin ilmu ini bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengajarkan Al-Qur'an secara mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakamah, Zaenatul. "Konsep Ulumul Quran Muhammad Mafudz al-Tarmas dalam Manuskrip Fath al-Khabir bi Sharh} Mifta>h} al'Tafsi>r." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 4, no. 1 (4 Mei 2019): 179–202. <https://doi.org/10.32495/nun.v4i1.40>.
- Iman, Muis Sad. "Cabang Ulumul Qur'an." *Jurnal Tarbiyatuna* 7, No. 1 (2016).
- Junaid, M. "Sejarah Al-Qur'an: Fenomena Pewahyuan Dan Pembukuan Al-Qur'an Serta Asbabun Nuzul." *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 7, no. 1 (2022).
- Setiawan, Rahmadi Agus. "Tafsir Al-Qur'an dengan Pendapat Tabi'in." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022).
- Umar, Munawir. "Otentisitas Dan Validitas Hadits Nabi Serta Contoh-Contoh Haditsnya Dan Problematikanya." *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 6, no. 2 (27 November 2019): 1–14. <https://doi.org/10.15408/quhas.v6i2.13408>.
- Yazid Lingga, Abdul. "Orientasi Umum Ulumul Qur'an (Kajian Tentang Latar Belakang dan Perkembangannya dalam Dunia Islam)." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (25 Juni 2021). <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.128>.